

EVALUASI PROGRAM PELATIHAN RUMAH KREATIF BUMN DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI PT. TELEKOMUNIKASI SAMARINDA

Maulina Ikke Hartianti¹ Bambang Irawan², Cathas Teguh Prakoso³

Abstrak

Penelitian dimaksudkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Evaluasi Program Pelatihan Rumah Kreatif BUMN dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di PT. Telekomunikasi Samarinda, serta untuk mengidentifikasi faktor penghambatnya.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian, yaitu evaluasi context (konteks), evaluasi input (masukan), evaluasi process (proses), evaluasi product (hasil) serta faktor penghambat dalam Evaluasi Program Pelatihan Rumah Kreatif BUMN dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) oleh PT. Telekomunikasi di Samarinda. Dalam penelitian ini yang menjadi key informan ialah Petugas Rumah Kreatif BUMN, 6 informan lainnya ialah para anggota RKB yang terdiri dari 3 bidang usaha. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program pelatihan rumah kreatif BUMN dalam pengembangan usaha di PT. Telekomunikasi Samarinda merupakan terobosan dari pemerintah BUMN untuk mengembangkan usaha mikro kecil menengah. Program RKB ini dinilai telah memberikan hasil yang baik kepada anggota RKB, tujuan dari program dikatakan tercapai, memberikan ilmu dan pengetahuan untuk mengembangkan usaha yang mereka miliki dengan dilaksanakan pelatihan secara gratis. Namun, masih adanya kekurangan dalam proses pelaksanaan yang berantakan karena petugas tidak mengikuti kurikulum yang ada dan tidak adanya pengelompokan anggota RKB sesuai dengan kemampuan mereka dalam mengikuti pelatihan yang tercantum dalam alur proses RKB yang ada, minimnya anggaran yang diberikan dalam melaksanakan pelatihan. Serta masih kurangnya pendampingan dan monitoring berkelanjutan dari petugas kepada anggota RKB.

Kata Kunci : UMKM, RKB, Pelatihan, Evaluasi

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

² Dosen Pembimbing 1, Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing 2, Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

PENDAHULUAN

Program Rumah Kreatif BUMN bertujuan membentuk UMKM menjadi Go-Modern, Go-Digital, dan Go-Online, dengan adanya tahapan ini bisa dilihat perkembangan dari pelaku UMKM. Go-Modern adalah perubahan pemikiran dan bentuk pemasaran secara konvensional ke digital, pelaku UMKM sudah mulai mempelajari teknologi dan pemanfaatan sosial media untuk pemasaran dan pemasaran masih bersifat secara daerah setempat. Dari tahap Go-Modern ini menggambarkan juga jumlah anggota RKB yang sudah terdaftar secara resmi. Untuk dari tahun ke tahun dapat dilihat mengalami penurunan. Go-Digital merupakan pelaku UMKM yang telah mengerti tentang teknologi dan telah aktif melakukan digital marketing secara lokal dan luar daerah. Dan Go-Online merupakan pelaku UMKM yang telah memasarkan secara online, memiliki website pribadi dan telah memiliki market place di Blanja.com. Program Rumah Kreatif BUMN ini merupakan program yang sangat bagus dalam mengembangkan UMKM dalam pemasaran secara online sehingga dapat meningkatkan jumlah pembeli tidak hanya dari dalam daerah tetapi juga dari luar daerah dan dengan adanya program ini produk-produk UMKM Kota Samarinda yang merupakan ciri khas daerah dapat lebih dikenal di luar daerah.

Dalam pelaksanaan pelatihan ini pihak petugas Rumah Kreatif BUMN membatasi kuota sebanyak 25 orang saja dikarenakan tempat yang kurang memadai, dan dari kuota yang telah ditetapkan melihat data diatas, kuota tersebut tidak pernah terpenuhi karena minat dari anggota RKB yang rendah, bahkan anggota yang hadir pada saat kegiatan pelatihan lebih sedikit dibandingkan saat anggota RKB mendaftarkan diri terlebih dahulu sebelum kegiatan pelatihan berlangsung. Dapat dilihat kehadiran dari pelaku UMKM sebagai anggota RKB mengalami naik turun, bahkan di tahun 2019 mengalami penurunan. Dan dalam pelaksanaan pelatihan ini kurangnya kedisiplinan anggota RKB untuk datang tepat waktu sehingga pelatihan berjalan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Turunnya minat anggota RKB dikarenakan faktor lokasi pelatihan yang jauh dari beberapa lokasi pelaku UMKM yang membuat kurangnya minat untuk mengikuti pelatihan, serta pelatihan yang dilaksanakan pada saat waktu jam kerja dan penjadwalan pelatihan dilaksanakan secara tidak terjadwal secara rutin. Selain itu, bentuk pelatihan penyampaian berupa materi dan disertakan dengan praktek sesuai dengan materi yang ada, tetapi dalam penyampaian materi tidak dilakukan secara terstruktur dan tidak mengikuti kurikulum Rumah Kreatif BUMN yang ada, sehingga membuat anggota RKB kebingungan dalam mengaplikasikannya dengan sendiri, karena mayoritas anggota RKB berasal dari kalangan orang tua yang membutuhkan bimbingan secara berkelanjutan, serta kurangnya pendampingan dan monitoring perkembangan anggota RKB yang seharusnya itu menjadi tugas dari petugas Rumah Kreatif BUMN, dikarenakan kurangnya tenaga petugas Rumah Kreatif BUMN yang saat ini hanya terdapat satu petugas saja. Selain itu penjadwalan pelatihan RKB dari tahun ke tahun mengalami penurunan dikarenakan adanya faktor kurangnya dana yang diberikan dari atasan kepada petugas RKB. Dari beberapa permasalahan yang ada penulis

ingin menilai atau melihat evaluasi dari program tersebut. Dari situ penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah tulisan atau skripsi yang berjudul : “Evaluasi Program Pelatihan Rumah Kreatif BUMN dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di PT. Telekomunikasi Samarinda”

KERANGKA DASAR TEOEI

Pengertian Kebijakan Publik

Menurut Wilson (dalam Wahab, 2015:13) kebijakan publik sebagai berikut tindakan-tindakan, tujuan-tujuan, dan pernyataan-pernyataan pemerintah mengenai masalah-masalah tertentu, langkah-langkah yang telah/ sedang diambil (atau gagal diambil) untuk di implementasikan, dan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh mereka mengenai apa yang telah terjadi (atau tidak terjadi). Dan menurut Easton (dalam Leo Agustino 2016:16) kebijakan publik adalah sebuah keputusan politik yang dikembangkan oleh badan dan pejabat pemerintah yang mempunyai otoritas dalam sistem politik.

Menurut Dye (dalam Syahrani, 2015:2) menjelaskan kebijakan publik ialah pilihan tindakan apa pun yang dilakukan atau tidak ingin dilakukan oleh pemerintah. Dalam definisi ini jelas sekali bahwa bila pemerintah memilih untuk melakukan tindakan yang mempunyai tujuan tertentu termasuk kebijakan publik dan sebaliknya bila Pemerintah tidak melakukan sesuatu juga termasuk kebijakan publik, karena pembiaran tersebut mempunyai pengaruh (dampak) yang relatif sama besarnya bila pemerintah melakukan tindakan. Dan menurut Jenkins (dalam Syahrani 2015:3) mendefinisikan kebijakan publik adalah serangkaian keputusan yang saling terkait yang diambil oleh aktor politik atau sekelompok aktor berkenaan dengan pemilihan tujuan dan cara mencapainya dalam situasi tertentu di mana keputusan sebaiknya berada dalam kekuasaan aktor tersebut untuk mencapai.

Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan akhir dari kebijakan publik yang diartikan oleh beberapa ahli beberapa menurut Mulyadi (2016:85) istilah evaluasi mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing menunjuk pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program. Secara umum istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiraan (appraisal), pemberian angka (rating) dan penilaian (assessment), kata – kata yang menyatakan usaha untuk menganalisa hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. Dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan.

Menurut Worthen dan Sanders (dalam Arikunto dan Jabar 2014:1-2) evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai suatu program untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Menurut Jones (dalam Soenarko, 2005:214) evaluasi adalah kegiatan yang dipersiapkan

dan ditujukan untuk menilai mutu dan keberhasilan program pemerintah yang terutama sekali terdiri dari kegiatan–kegiatan pemilah–pemilah objek, cara pengukuran dan metode analisa.

Evaluasi Kebijakan

Bagian akhir dari suatu proses kebijakan yang dipandang sebagai pola aktivitas yang berurutan adalah evaluasi kebijakan. Umumnya ketika kita berbicara mengenai evaluasi kebijakan, asosiasi pikiran kita dihubungkan dengan perkiraan atau penaksiran atas kebijakan yang tengah diimplementasikan. Namun sebenarnya tidak hanya itu. Evaluasi kebijakan sebenarnya juga membahas persoalan perencanaan, isi, implementasi, dan tentu saja membahas pengaruh dari kebijakan itu sendiri. Menurut James (dalam Soenarko 2005:212) evaluasi kebijakan sebagai suatu kegiatan fungsional, adalah suatu kebijaksanaan itu sendiri. Pengambil–pengambil kebijaksanaan dan administrator–administrator senantiasa membuat penilaian terhadap keberhasilan terhadap keberhasilan atau terhadap dampak dari kebijaksanaan–kebijaksanaan khusus, program–program dan proyek–proyek yang dilaksanakan itu.

Pengertian Evaluasi Program

Menurut Arikunto dan Jabar (2014:18) evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektifitas masing–masing komponennya. Dan menurut Harris (dalam Sudjana 2014:18-19) evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Cronbach dan Stufflebeam (dalam Arikunto dan Jabar 2014:5) bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Dan menurut Mesiono (2017:5) evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan program tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan evaluasi program itu adalah konstruksi struktur pengetahuan atau kemampuan untuk mengetahui sampai sejauh mana kegiatan yang direncanakan secara seksama ini dapat tercapai.

Kewirausahaan

Menurut Alma (2010:24) kewirausahaan adalah meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi. Dan menurut Zimmer (dalam Kasmir, 2006:17) mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Menurut Kasmir (2006:18) bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus–menerus untuk

menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak. Dan menurut Ropke (dalam Suryana & Bayu, 2010:25) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Dalam proses pembangunan bangsa dibutuhkan pemerintah yang baik selain itu dibutuhkan pula bantuan atau kerjasama dari private sector (pihak swasta), serta masyarakat. Ini sesuai dengan konsep Good Governance yang mempunyai arti menurut Sedarmayanti (2012:2) good governance merupakan proses penyelenggaraan kekuasaan negara dalam melaksanakan penyediaan public goods dan service. Good governance meliputi tiga domain, yaitu state (negara atau pemerintah), private sector (sektor swasta atau dunia usaha), dan society (masyarakat). State berfungsi menciptakan lingkungan politik dan hukum yang kondusif, private sector menciptakan pekerjaan dan pendapatan, sedangkan society berperan positif dalam interaksi sosial, ekonomi, dan politik, termasuk mengajak kelompok dalam masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, sosial dan politik. Ini juga karena perubahan paradigma pembangunan dengan peninjauan ulang peran pemerintah dalam pembangunan, yang semula bertindak sebagai regulator dan pelaku pasar. Menjadi bagaimana menciptakan iklim yang kondusif dan melakukan investasi prasarana yang mendukung dunia usaha. Sudah barang tentu ini bisa dilakukan apabila masyarakat dan sektor swasta sendiri sudah semakin mampu berdaya. Justru usaha pembangunan melalui koordinasi/sinergi (keselarasan kerja/interaksi) antara pemerintah-masyarakat-swasta. Mungkin dapat dilihat sebagai bentuk pemerintah memberdayakan masyarakat terutama sektor swasta agar menjadi partner pemerintah.

Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan tahapan dimana peneliti dituntut mampu dalam memberikan batasan mengenai suatu istilah yang diperlukan dalam penelitian ini agar dapat mempermudah dalam memahami maksud pembahasan dalam penelitian ini.

Berdasarkan beberapa teori dan konsep diatas, maka Evaluasi Program Pelatihan Rumah Kreatif BUMN dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di PT. Telekomunikasi Samarinda adalah menilai pelaksanaan program pelatihan Rumah Kreatif BUMN berbasis teknologi kepada UMKM yang telah terdaftar sebagai anggota Rumah Kreatif BUMN dalam rangka pengembangan UMKM di Samarinda menuju digital economy ecosystem.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu metode penelitian yang memaparkan atau menggambarkan semua peristiwa penelitian yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan pada perumusan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan

Moleong (2011:6) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sumber data dalam penelitian ini dapat berupa benda, hal atau orang yang diamati dan memberikan data maupun informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan melalui teknik, yaitu Purposive Sampling.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, menurut Sugiyono (2014:62), yaitu :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau ada hubungannya dengan menggunakan pedoman wawancara secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang penulis teliti. Adapun sumber data yakni *Key Informan* dan *Informan* dipandu dengan pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang ditentukan oleh peneliti secara langsung.
2. Data Sekunder adalah data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Penulis peroleh melalui sumber *informan*, yakni:
 - a. Dokumen–dokumen, arsip–arsip dan laporan
 - b. Buku–buku referensi yang terdapat dipergustakaan sesuai dengan fokus penelitian.

Untuk penelitian–penelitian ini, penulis dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa cara atau teknik sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku–buku sebagai bahan referensi menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan fokus penelitian penulis teliti. Adapun sumber data yakni *Key Informan* dan *Informan* dipandu dengan pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang ditentukan oleh peneliti secara langsung.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yaitu penelitian dilakukan secara langsung dilapangan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:
 - a. Observasi
Observasi adalah merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti.

Observasi dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan pelatihan berbasis teknologi Rumah Kreatif BUMN dan data kehadiran dari partisipasi UMKM sebagai anggota RKB dalam mengikuti agenda–agenda pelatihan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tahap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Penelitian ini menggunakan wawancara berstruktur adalah tanya jawab kepada pihak Petugas Rumah Kreatif BUMN dan pelaku UMKM di Samarinda yang terdaftar sebagai anggota RKB.

c. Dokumen

Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dari dokumen–dokumen atau arsip–arsip yang relevan dengan penelitian ini.

Didalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan :

1. Kondensasi Data (*Data Kondensional*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan/atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan–catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen–dokumen dan materi–materi empiris lainnya. Kondensasi data adalah sebuah pola analisis yang dipertajam, diklasifikasikan, difokuskan, dibuang dan pengorganisasian data dalam hal menjadikan konklusi akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Melalui kondensasi, kita membuat data lebih ‘kuat’.

2. Penyajian Data

Secara umum sebuah penyajian adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan, dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dari aksi. Penyajian yang dimaksud meliputi banyak tipe dari matrik, grafik, kurva dan jaringan yang kesemuanya dirancang untuk menyatukan berbagi informasi yang terorganisir menjadi dapat diterima dalam pola lengkap sehingga analisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan juga menggambarkan kesimpulan yang merata atau beralih pada langkah berikutnya dari analisis dimana penyajian disarankan akan berguna.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Alur ketiga dari aktifitas analisis adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan akhir tidak akan datang hingga pengumpulan data berakhir, tergantung pada ukuran catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian yang digunakan, daya tarik peneliti dan batas–batas lain yang dapat ditemukan. Pengambilan kesimpulan juga dapat diverifikasi sebagai tahap analisis. Verifikasi dapat menjadi penentu

sebagaimana lintasan kedua dari pikiran peneliti melalui tulisan, dengan rincian pendek dari catatan-catatan lapangan.

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*
 - a. Perpanjangan Pengamatan
 - b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian
 - c. Triangulasi
 - 1) Triangulasi Sumber
 - 2) Triangulasi Teknik
 - 3) Triangulasi Waktu
 - d. Analisis Kasus Negatif
 - e. Menggunakan Bahan Referensi
 - f. Mengadakan *Member check*
2. *Transferability*
3. *Dependability*
4. *Confirmability*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Context (Konteks)

Evaluasi konteks berusaha mengevaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa problem, dan memberikan solusinya, menguji apakah tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang dilaksanakan. Dalam menjalankan suatu program pelatihan Rumah Kreatif BUMN dibutuhkannya sebuah tujuan dan sasaran program yang dituju. Dengan adanya tujuan yang jelas dapat memberikan arahan dalam menjalankan program untuk memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ada. Untuk mewujudkan tujuan program Rumah Kreatif BUMN terdapat upaya-upaya yang dilakukan oleh petugas Rumah Kreatif BUMN.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Konteks Program Rumah Kreatif BUMN dalam Pengembangan UMKM di PT. Telekomunikasi Samarinda, tujuan dari Program Rumah Kreatif BUMN sangatlah bagus, karena program RKB ini bertujuan meningkatkan dan mengembangkan kapasitas UMKM sehingga dapat meningkatkan pemasukan atau omset dari usaha mereka. Untuk mengembangkan usaha dari para pelaku UMKM, RKB Telkom telah memfasilitasi para UMKM dengan memberikan pelatihan-pelatihan secara rutin dengan gratis dengan memberikan materi-materi seperti digital marketing yang berguna untuk memasarkan produk UMKM secara luas dengan menggunakan sosial media, materi pembuatan kemasan dan logo sehingga tampilan produk dari UMKM lebih menarik, dan beberapa materi yang dapat meningkatkan kapasitas dari UMKM, serta dengan bantuan peminjaman modal bagi para UMKM yang membutuhkan.

Evaluasi Input (Masukan)

Dalam mencapai tujuan Program Rumah Kreatif BUMN ini diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung dan sumber daya manusia seperti

petugas Rumah Kreatif BUMN yang merencanakan serta melaksanakan serangkaian kegiatan dalam Program Rumah Kreatif BUMN, dan agar program dapat terlaksana dibutuhkannya dana anggaran yang mencukupi.

Berdasarkan wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada program Rumah Kreatif BUMN ini dalam penyediaan fasilitas sudah baik untuk menunjang pelaksanaan pelatihan, pelayanan yang diberikan oleh fasilitator atau petugas RKB sangat baik, ramah saat pelaksanaan pelatihan berlangsung. Petugas selalu memberikan informasi jadwal pelatihan melalui grup whatsapp. Namun, masih ada kekurangan yang dirasakan oleh anggota RKB seperti, kurangnya penyediaan meja dan tempat yang sempit sehingga terkadang saat pelatihan harus berdesakan. Dan tidak adanya pendampingan secara berkelanjutan dari petugas RKB untuk memonitoring atau melihat perkembangan dari anggota RKB. Pendampingan dirasakan hanya bagi anggota RKB yang menggunakan fasilitas dana peminjaman dari pihak Telkom.

Evaluasi Process (Proses)

Evaluasi proses adalah mengecek pelaksanaan suatu rencana atau program. Tujuannya adalah untuk memberikan feedback sasaran program tentang seberapa aktivitas program yang berjalan sesuai dengan jadwal dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien, memberikan bimbingan untuk memodifikasi rencana agar sesuai dengan yang dibutuhkan, mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktifitas program dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program, dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan ditetapkan dalam praktik pelaksanaan program.

Berdasarkan wawancara diatas dapat penulis simpulkan pelaksanaan program Rumah Kreatif BUMN sudah cukup baik yang ditargetkan terlaksana setiap bulan dengan memberikan materi-materi yang bermanfaat kepada anggota RKB dan mendatangkan pemateri yang handal, tanpa harus mengeluarkan biaya. Namun proses pelaksanaan yang masih dianggap kurang oleh anggota RKB karena dalam penyampaian materi yang dianggap masih berantakan, tidak rapi, tidak adanya silabus yang jelas dalam membawakan materi. Materi yang dibawakan setiap bulan berbeda tapi tidak terstruktur dan materi terkadang yang disampaikan berulang-ulang. Saat proses terlaksananya pelatihan tidak adanya pengelompokkan anggota sesuai dengan kemampuan, sehingga dalam penyampain materi tidak menyesuaikan kemampuan anggota yang hadir. Hal ini yang menjadi salah satu faktor turunnya minat anggota untuk mengikuti pelatihan, dan anggota sering datang tidak tepat waktu yang menyebabkan agenda menjadi molor.

Evaluasi Product (Hasil)

Evaluasi hasil menjelaskan bertujuan untuk mengukur, menafsirkan dan menetapkan pencapaian hasil dari suatu program, memastikan seberapa besar program telah memenuhi kebutuhan suatu kelompok program yang dilayani. Evaluasi hasil membantu untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir dan modifikasi program, apa hasil yang telah dicapai, serta apa yang dilakukan setelah program ini berjalan. Sehingga dapat diketahui bahwa evaluasi hasil merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.

Berdasarkan wawancara penulis simpulkan hasil dari program Rumah Kreatif BUMN memberikan hasil yang baik kepada para anggota RKB dengan dapat meningkatkan dan menambah wawasan, ilmu pengetahuan anggota RKB untuk mengembangkan usaha mereka, khususnya dalam pemasaran secara online. Walaupun masih adanya beberapa kekurangan dalam pelaksanaan sehingga masih ada anggota RKB yang merasakan hasil yang kurang maksimal. Tetapi, dengan adanya program RKB ini memberikan dampak positif bagi usaha anggota RKB dan sekaligus dapat meningkatkan omset atau pemasukan untuk usaha para anggota RKB.

Faktor Penghambat Evaluasi Program Pelatihan Rumah Kreatif BUMN dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di PT. Telekomunikasi Samarinda

Dalam menjalankan Program Pelatihan Rumah Kreatif BUMN di Samarinda yang dilaksanakan oleh PT. Telekomunikasi ada beberapa hal yang menghambat evaluasi Program Pelatihan Rumah Kreatif BUMN di PT. Telekomunikasi Samarinda. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat evaluasi program pelatihan Rumah Kreatif BUMN dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di PT. Telekomunikasi Samarinda.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa hambatan atau kendala dalam melaksanakan program ini karena kurangnya manajemen yang baik dari pihak petugas Rumah Kreatif BUMN dalam melaksanakan pelatihan, seperti penjadwalan yang tidak terjadwal dengan jelas setiap bulannya, materi-materi yang disampaikan berulang-ulang. Hal ini terjadi karena dari pihak petugas Rumah Kreatif BUMN tidak mendapatkan standar pelaksanaan dari atasan sehingga membingungkan petugas dalam melaksanakan pelatihan. Kurangnya pendampingan dari petugas kepada anggota RKB dikarenakan jumlah petugas RKB yang sedikit.

Pembahasan

Evaluasi Context (Konteks)

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai Konteks Program Rumah Kreatif BUMN dalam Pengembangan UMKM oleh PT. Telekomunikasi di Samarinda, tujuan dari Program Rumah Kreatif BUMN ini bertujuan untuk mengembangkan usaha para pelaku UMKM dengan meningkatkan dan mengembangkan kapasitas UMKM, dengan adanya tiga tingkatan Go-Modern, Go-Digital, Go-Online. Dengan adanya tahapan ini bisa diliat perkembangan dari pelaku UMKM. Go-Modern adalah perubahan pemikiran dan bentuk pemasaran secara konvensional ke digital, pelaku UMKM sudah mulai mempelajari teknologi dan pemanfaatan sosial media untuk pemasaran dan pemasaran masih bersifat secara daerah setempat. Dari tahap Go-Modern ini menggambarkan juga jumlah anggota RKB yang sudah terdaftar secara resmi. Go-Digital merupakan pelaku UMKM yang telah mengerti tentang teknologi dan telah aktif melakukan digital marketing secara lokal dan luar daerah. Dan Go-Online merupakan pelaku UMKM yang telah memasarkan secara online, memiliki website pribadi dan telah memiliki market place di Blanja.com. Untuk mengembangkan usaha dari para pelaku UMKM, RKB Telkom telah memfasilitasi para UMKM dengan memberikan pelatihan-pelatihan secara rutin dengan gratis dengan memberikan materi-materi seperti digital marketing yang berguna untuk memasarkan produk UMKM secara luas dengan menggunakan sosial media.

Telkom yang bergerak dalam bidang telekomunikasi lebih menekankan dalam memberikan materi berupa pemanfaatan teknologi sebagai sarana informasi untuk memasarkan produk lebih luas lagi. Selain materi yang berhubungan dengan teknologi, RKB Telkom juga memberikan materi pembuatan kemasan dan logo sehingga tampilan produk dari UMKM lebih menarik, dan beberapa materi yang dapat meningkatkan kapasitas dari UMKM. Bahkan RKB Telkom juga memberikan dana bantuan berupa pinjaman bagi UMKM yang membutuhkan modal dalam menjalankan bisnisnya, tentu saja ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi.

Pada pembahasan evaluasi context (konteks) menjelaskan bahwa tujuan dari Program Rumah Kreatif BUMN ini sangatlah bagus bagi UMKM yang ada di Samarinda, bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha para UMKM di Samarinda dengan cara memfasilitasi para UMKM yang terdaftar sebagai anggota RKB dengan memberikan pelatihan secara gratis yang dilaksanakan kurang lebih 1 bulan sekali, selain itu ada berupa bantuan pinjaman kepada UMKM yang membutuhkan. Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam segi ilmu dan pengetahuan, dan sekaligus dapat meningkatkan pemasukan atau omset usaha mereka. Program RKB ini menargetkan sasaran yang dituju sudah sesuai yakni para pelaku usaha yang terdiri dari, usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah di Samarinda.

Evaluasi Input (Masukan)

Pada pembahasan evaluasi input (masukan) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan Program Rumah Kreatif BUMN ini masih dianggap kurang baik,

karena dalam penyediaan sarana prasarana sudah memadai, dengan peralatan pendukung yang modern serta terjaga dengan baik, sehingga dapat menunjang saat pelaksanaan pelatihan berlangsung. Tetapi, pelaksana tugas atau petugas Rumah Kreatif BUMN tidak dapat menjalankan standar tugas yang ada seperti tidak melakukan pendampingan dan monitoring kepada anggota RKB secara menyeluruh, pendampingan hanya diberikan kepada anggota RKB yang melakukan peminjaman dengan pihak Telkom, dikarenakan kurangnya petugas RKB atau tidak adanya team dalam melaksanakan program ini. Dan minimnya dana dikarenakan adanya pengurangan dana dalam melaksanakan pelatihan sehingga ini memberikan dampak yang kurang baik terhadap pelaksanaan program RKB.

Evaluasi Process (Proses)

Pada pembahasan evaluasi process (Proses) menjelaskan bahwa dalam proses pelaksanaan Program Rumah Kreatif BUMN ini masih dianggap kurang baik, karena dalam pelaksanaan program RKB ini petugas Rumah Kreatif BUMN tidak mengikuti petunjuk yang ada pada buku panduan Rumah Kreatif BUMN seperti adanya klasifikasi anggota RKB menjadi dua, yakni UMKM low-medium dan UMKM medium-high, terdapat kurikulum dalam melaksanakan pelatihan, kurikulum dasar dan kurikulum tingkat lanjut. Serta tidak mengikuti alur proses Rumah Kreatif BUMN yang terdapat panduan. Sehingga para anggota RKB menganggap dalam pelaksanaan pelatihan, penyampaian materi masih berantakan dan seperti tidak ada silabus ataupun kurikulum. Yang sebenarnya kurikulum dalam pelaksanaan program RKB ini telah dijelaskan pada buku panduan RKB. Dan tidak adanya pengelompokkan anggota RKB dengan sesuai kemampuan anggota masing-masing, yang seharusnya ada pengelompokkan anggota sesuai dengan alur proses RKB yang telah dijelaskan diatas.

Evaluasi Product (Hasil)

Pada pembahasan evaluasi product (hasil) memberikan penilaian bahwa tujuan dari Program Rumah Kreatif BUMN untuk peningkatan kapasitas dan kapabilitas UMKM, untuk menjadi UMKM yang berkualitas dapat tercapai, karena memberikan dampak positif kepada para anggota RKB dengan adanya program ini. Dapat meningkatkan dan mengembangkan wawasan, ilmu dan pengetahuan para anggota RKB, mengetahui hal-hal baru yang sebelumnya belum mereka ketahui dan dapat mempengaruhi usaha mereka seperti peningkatan omset atau pemasukan usaha.

Faktor Penghambat Evaluasi Program Pelatihan Rumah Kreatif BUMN dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di PT. Telekomunikasi Samarinda

Berdasarkan pengumpulan data dapat diidentifikasi beberapa faktor penghambat Evaluasi Program Pelatihan Rumah Kreatif BUMN dalam

Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di PT. Telekomunikasi Samarinda adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya dukungan dari atasan petugas Rumah Kreatif BUMN
Kurangnya dukungan dari atasan petugas Rumah Kreatif BUMN seperti tidak adanya petunjuk tugas yang diberikan kepada petugas Rumah Kreatif BUMN sehingga membuat kebingungan petugas dalam melaksanakan program. Dan adanya penurunan anggaran program dari pihak atasan menjadi 500 ribu yang sebenarnya anggaran tersebut mencapai 2 juta rupiah setiap bulan
2. Kurangnya Petugas Rumah Kreatif BUMN
Petugas atau fasilitator Rumah Kreatif BUMN untuk saat ini terdapat 2 orang saja, dan dalam 3 tahun pelaksanaan program sudah terjadi dua kali pergantian petugas. Dengan adanya 2 petugas saja, dianggap kurang karena dalam melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur tidak dapat terpenuhi, seperti tidak sanggup dalam melakukan pendampingan dan monitoring berkelanjutan kepada anggota RKB.
3. Pelaksanaan Teknis Yang Kurang Baik
Pelaksanaan teknis yang kurang baik dalam menjadwalkan pelatihan Rumah Kreatif BUMN secara tidak teratur. Dan dalam penyampaian materi begitu berantakan karena petugas RKB tidak mengikuti kurikulum yang ada pada panduan Rumah Kreatif BUMN.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang Evaluasi Program Pelatihan Rumah Kreatif BUMN dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di PT. Telekomunikasi Samarinda, yaitu sebagai berikut :

1. Program Pelatihan Rumah Kreatif BUMN dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di PT. Telekomunikasi secara umum sudah cukup baik karena dari segi konteks dan hasil sudah sesuai dengan tujuan. Namun dari segi masukan dan proses masih belum sesuai yang diharapkan.
2. Dari segi evaluasi *context* (konteks), Evaluasi Program Pelatihan Rumah Kreatif BUMN dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di PT. Telekomunikasi Samarinda dengan tujuan utama program peningkatan kapasitas dan kapabilitas UMKM, untuk menjadi UMKM yang berkualitas sudah baik.
3. Dari segi evaluasi *input* (masukan), Evaluasi Program Pelatihan Rumah Kreatif BUMN dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di PT. Telekomunikasi Samarinda kurang baik karena dari segi penyediaan fasilitas memadai, tetapi dalam pelaksanaan tugas dari petugas atau fasilitator Rumah Kreatif BUMN masih dianggap kurang baik, karena ada beberapa standar tugas yang tidak dilaksanakan, seperti pendampingan dan monitoring berkelanjutan kepada para anggota RKB.

4. Dari segi evaluasi *process* (proses), Evaluasi Program Pelatihan Rumah Kreatif BUMN dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di PT. Telekomunikasi Samarinda kurang baik, karena masih adanya kekurangan dalam proses pelaksanaan pelatihan. Petugas Rumah Kreatif BUMN tidak mengikuti standar kurikulum dan alur proses Rumah Kreatif BUMN yang ada, sehingga dalam pelaksanaan pelatihan masih berantakan.
5. Dari segi evaluasi *product* (hasil), Evaluasi Program Pelatihan Rumah Kreatif dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di PT. Telekomunikasi Samarinda sudah baik, karena tujuan dari program Rumah Kreatif BUMN dapat tercapai. Dengan meningkatnya dan menambah wawasan para anggota RKB melalui pelatihan, serta dapat membantu meningkatkan omset dengan pemasaran secara online.
6. Faktor penghambat Evaluasi Program Pelatihan Rumah Kreatif BUMN dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di PT. Telekomunikasi Samarinda antara lain kurangnya dukungan dari pihak atasan, kurangnya tenaga petugas Rumah Kreatif BUMN, dan pengelolaan yang kurang baik.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Segi Evaluasi *Input* (Masukan), pengelola Program Rumah Kreatif BUMN oleh PT. Telekomunikasi di Samarinda nantinya dapat membuat *team* khusus pelaksana tugas dengan berisikan anggota yang lebih banyak, setidaknya ada 10 orang anggota menyesuaikan dengan jumlah anggota RKB yang mencapai 694 orang. Satu anggota memegang 10 kelompok dengan jumlah anggota 1 kelompok maksimal 10 orang. Dalam pelaksanaan pelatihan serta pendampingan dan monitoring secara berkelanjutan dapat dijalankan dengan baik.
2. Segi Evaluasi *Process* (Proses), dalam proses pelaksanaan pelatihan nantinya diharapkan lebih baik membentuk sebuah kelompok anggota RKB berdasarkan kemampuan dari UMKM. Dan dalam penyampaian materi diharapkan dapat berjenjang sesuai dengan kemampuan kelompok anggota RKB tersebut. Serta waktu pelaksanaan pelatihan yang di jadwalkan, dalam satu kali pertemuan dikhususkan untuk satu kelompok tertentu dengan materi yang menyesuaikan kemampuan kelompok.
3. Segi Evaluasi *Product* (Hasil), adanya pembuatan standar penilaian yang jelas untuk menilai tingkat keberhasilan program dan melihat tingkat kemajuan kemampuan para anggota RKB yang mengikuti pelatihan.
4. Untuk meminimalisir dana agar dapat mencukupi pendanaan pelaksanaan pelatihan, diharapkan pihak Rumah Kreatif BUMN melakukan kerja sama dengan Dinas yang bersangkutan, pihak-pihak swasta ataupun komunitas

UMKM dalam bentuk pelatihan bersama (kolaborasi), dan meminta bantuan berupa sponsor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2016. Dasar-dasar Kebijakan Publik, Alfabeta, Bandung.
- Alma, Buchari. 2010. Kewirausahaan, Alfabeta, Bandung.
- Hendro, 2011. Dasar-dasar Kewirausahaan. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Kasmir, 2006. Kewirausahaan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mesiono, 2017. Dalam Tinjauan Evaluasi Program, PUSDIKRA
- Miles, B. Mttthew, A. Michael Huberman dan Johny Saldana, 2014, Qualitative Data Analysis. Sage Publications, Inc.
- Mubyarto, 2014. Ekonomi Kerakyatan, Lembaga Suluh Nusantara, Jakarta
- Mulyadi, Deddy, 2015. Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik. Alfabeta, Bandung.
- Murdiyanto, Eko & Muhammad Kundarto, 2012. Membangun Kemitraan Agribisnis: Inovasi Program Corporate Social Responsibility (CSR), Yayasan Bina Karta Lestari, Semarang
- Moleong, 2011. Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Pasolong, Harbani, 2012. Metode Penelitian Administrasi Publik. Alfabeta, Bandung.
- Rudito, Bambang dkk, 2004. Corporate Social Responsibility: Jawaban bagi Model Pembangunan Indonesia Masa Kini, ICSD, Jakarta